

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Ranah ekonomi islam mulai merambat disegala bidang keilmuan maupun lembaga-lembaga dan instansi-instansi pemerintah. Fakta ini ditunjukkan salah satunya dari dunia perbankan yang mulai menawarkan produk-produk syariah. Perkembangan ini pula diikuti dengan keinginan masyarakat untuk mengetahui beragam kegiatan lembaga keuangan agar dapat melakukan investasi dengan nyaman dan aman, serta dapat memberi keuntungan.

Undang-Undang Dasar Nomor 10 Tahun 1998 Pasal 1¹ menjelaskan bahwa perbankan adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang bank, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya. Sementara Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Dilihat berdasarkan prinsipnya, bank dibagi menjadi dua. Pertama, bank konvensional adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya secara konvensional dan berdasarkan jenisnya terdiri dari atas Bank Umum Konvensional (BUK) dan Bank Perkreditan Rakyat (BPR). Kedua, bank syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah

¹ Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 Tentang Perubahan Atas UU No. 7 Tahun 1992 Tentang Perbankan

dan menurut jenisnya terdiri atas Bank Umum Syariah (BUS) dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS). Prinsip syariah adalah prinsip hukum Islam dalam kegiatan perbankan berdasarkan fatwa yang dikeluarkan oleh lembaga yang memiliki kewenangan dalam penetapan fatwa di bidang syariah.²

Kegiatan usaha bank umum syariah dijelaskan dalam *Booklet Perbankan Indonesia Edisi Pertama tahun 2014*. Sebagaimana dituliskan terdapat dua puluh lima poin yang menjadi kegiatan usaha bank umum syariah. Di antaranya adalah menghimpun dana dalam bentuk simpanan maupun investasi berdasarkan prinsip syariah, menyalurkan pembiayaan bagi hasil, sewa-menyewa, pinjam-meminjam, dan juga jual-beli berdasarkan prinsip syariah. Kemudian melakukan pengambilalihan utang, sebagai wali amanat dalam akad *wakalah*, penitipan untuk kepentingan pihak lain, dan menyimpan barang dan surat berharga dalam prinsip syariah. Sementara kegiatan lainnya hampir sama dengan konvensional dengan perbedaan tidak lepas dari prinsip syariah.³

Bank dalam melakukan kegiatannya, keuntungan dan kerugian perusahaan dapat dilihat dari laporan laba/rugi bersih yang diperoleh bank. Laba bersih merupakan suatu ukuran keseluruhan profitabilitas perusahaan yang dapat digunakan untuk mengevaluasi apakah manajemen telah mendapatkan imbalan yang memadai dari penggunaan aset yang dikuasainya. Bagi perusahaan pada umumnya usahanya lebih diarahkan untuk mencapai laba bersih yang maksimal

² Otoritas Jasa Keuangan Indonesia, *Booklet Perbankan Indonesia*, dalam http://www.ojk.go.id/id/kanal/perbankan/data-dan-statistik/booklet-perbankan-indonesia/Documents/booklet_2014_opt_1395931938.pdf. Diakses 1 Oktober 2017

³ Otoritas Jasa Keuangan Indonesia, *Booklet Perbankan Indonesia...*, hlm. 11

sehingga ukuran tersebut menjadi jaminan bagi sebuah perusahaan untuk dapat beroperasi secara stabil.⁴

Laba bersih dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya adalah pendapatan dan beban. Pendapatan yaitu arus masuk atau peningkatan nilai aset dari suatu *entity* atau penyelesaian kewajiban dari *entity* atau gabungan dari keduanya selama periode tertentu yang berasal dari penyerahan atau produksi barang, pemberian jasa atas pelaksana kegiatan lainnya yang merupakan kegiatan utama perusahaan yang sedang berjalan.⁵ Dalam laporannya akan mempublikasikan jumlah kumulatif dari pendapatan dan beban dalam rupiah dan valuta asing sejak awal tahun buku sampai dengan tanggal laporan. Pendapatan dan beban dalam valuta asing rupiah dilaporkan ke dalam kolom rupiah, sedangkan pendapatan dan beban dalam valuta asing dilaporkan ke dalam kolom valas.⁶

Pendapatan usaha yang didapat perusahaan mengalami kenaikan, maka seharusnya laba bersih perusahaan tersebut akan mengalami peningkatan. Dari kondisi tersebut diharapkan manajemen tetap mempertahankan kinerjanya dengan baik agar pendapatan yang didapat terus meningkat. Hasil survei tersebut didukung oleh penelitian Siregar yang menyatakan bahwa semakin besar pendapatan usaha yang didapat perusahaan maka akan semakin besar laba

⁴ Soleh Ridwan, *Analisis Biaya Operasional dan Pengaruhnya Terhadap Tingkat Laba Bersih Pada PDAM Kota Bandung*, (Bandung: Universitas Komputer Indonesia, 2010), hlm. 3

⁵ Ellys Delfrina Sipangkar, *Pengaruh Perputaran Persediaan Terhadap tingkat Profitabilitas Perusahaan Pada Perusahaan Otomotif yang Terdaftar di BEI*, (Medan: Fakultas Ekonomi Universitas Sumatera Utara, 2009)

⁶ Veithzal Rivai dan Ariviyani Arifin, *Islamic Banking: Sistem Bank Islam Bukan Hanya Solusi Menghadapi Krisis Namun Solusi dalam Menghadapi Berbagai Persoalan Perbankan & Ekonomi Global*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), hlm. 901

keuntungan yang didapat oleh perusahaan sebaliknya jika perusahaan yang beban pajaknya semakin besar maka akan memperkecil keuntungan atau laba yang didapat oleh perusahaan.⁷ Pada laporan laba/rugi bank, terdapat akun pendapatan yang mana dibagi menjadi beberapa akun, diantaranya pendapatan operasional, pendapatan operasional lainnya dan pendapatan non operasional. Begitu pun pada akun pendapatan operasional, terdapat akun pendapatan dari penyaluran dana, dari Bank Indonesia, dan dari bank-bank lain di Indonesia. Pendapatan yang digunakan sebagai indikator penelitian ini adalah pendapatan operasional lainnya.

Beban merupakan salah satu faktor yang memengaruhi laba bersih selain pendapatan. Baik itu perusahaan yang bergerak dibidang jasa maupun manufaktur, dan perhitungannya perlu dilakukan sebaik mungkin. Tingginya biaya operasi akan membuat laba turun, begitu juga jika nilai biaya operasi rendah, maka laba akan naik. Jadi untuk memperoleh laba yang tinggi perlu diperhatikan biaya-biaya yang dikeluarkan dan mengendalikannya secara efektif, selain itu perusahaan dapat mencapai laba sesuai dengan yang ingin dicapai.⁸

Pada laporan laba/rugi bank syariah, terdapat beberapa akun mengenai akad, seperti bagi hasil (*mudharabah* dan *musyarakah*) dan jual-beli (*murabahah*, *salam*, *istishna*). *Mudharabah* merupakan akad bagi-hasil dimana pemilik modal memberikan modalnya kepada pihak yang membutuhkan untuk diolah atau

⁷ Meiza Efilia, *Pengaruh Pendapatan Usaha dan Beban Operasional Terhadap Laba Bersih Pada Perusahaan Kimia dan Keramik, Porselin & Kaca yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2012*, (Tanjung Pinang: Fakultas Ekonomi Universitas Maritim Raja Ali Haji, 2014), hlm. 4

⁸ Regiana Eka Anjani, *Pengaruh Pendapatan Usaha dan Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih (Survey Pada Perusahaan Jasa Sub Sektor Transportasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2004-2013)*, (Bandung: Fakultas Ekonomi Universitas Komputer Indonesia, 2015), hlm. 4

diniagakan. Keuntungan dibagi sesuai kesepakatan dan kerugian ditanggung pemilik modal.⁹ Sedangkan *musyarakah* adalah kerja sama antara dua pihak yang masing-masing memiliki kontribusi baik dalam bentuk dana maupun usaha. Keuntungan dan risiko yang diperoleh kelak akan ditanggung ke dua belah pihak sesuai kesepakatan bersama.¹⁰

Murabahah adalah jual beli barang pada harga asal dengan tambahan keuntungan yang disepakati. Dalam *murabahah*, penjual harus memberi tahu harga produk yang ia beli dan menentukan suatu tingkat keuntungan sebagai tambahan.¹¹ Sementara itu, *istishna* dan *salam* memiliki skema yang hampir sama dengan *murabahah* hanya saja pada akad *salam* penyerahan modal diberikan oleh nasabah terlebih dahulu. Sedangkan akad *istishna* dipergunakan dalam bidang manufaktur. Dalam penelitian ini yang menjadi indikator utama adalah pendapatan margin *murabahah*.

Berdasarkan uraian di atas, menunjukkan bahwa besar atau kecilnya pendapatan dan beban bank akan memengaruhi besarnya perolehan laba bersih bank. Bila pendapatan atau beban meningkat pasti akan memengaruhi tingkat laba maupun rugi yang dialami perusahaan, begitu pun sebaliknya. Hal tersebut dapat dilihat dari data Pendapatan Operasional Lainnya dan Pendapatan Margin *Murabahah* dari tahun 2012-2016:

⁹ Sayyid Sabiq, *Fiqh Sunnah*, diterjemahkan oleh Abdurrahim dan Masrukhin dalam “*Fiqh al-Sunnah*”, Juz 3, (Beirut: Darul-Falah al-Arabiyah, t.th),. hlm. 297

¹⁰ Ibnu Rusyd, *Bidayatul Mujtahid II*, diterjemahkan oleh Abdul Rasyad Shiddiq dalam “*Bidayatul Mujtahid Wan Nihayatul Muqtashid*”, (Jakarta: Akbar Media, 2013), hlm. 253-257

¹¹ Yadi Janwari, *Lembaga Keuangan Syariah*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2015), hlm. 80

Tabel 1.1
**Data Pendapatan Operasional Lainnya, Pendapatan Margin *Murabahah*,
 dan Laba Bersih PT. Bank Maybank Syariah Indonesia Periode 2012-2016**

NO	PERIODE		PENDAPATAN OPERASIONAL LAINNYA	PENDAPATAN MARGIN <i>MURABAHAH</i>	LABA BERSIH
1	2012	I	↓ 13.888	↓ 21.645	↓ 10.951
2		II	↑ 38.311	↑ 46.713	↑ 35.311
3		III	↑ 61.028	↑ 74.873	↑ 45.367
4		IV	↓ 10.225	↑ 96.424	↓ 40.353
5	2013	I	↑ 49.453	↓ 31.380	↓ 24.093
6		II	↓ 34.807	↑ 52.482	↓ 15.084
7		III	↑ 53.248	↑ 79.719	↑ 34.874
8		IV	↑ 68.692	↑ 102.311	↑ 41.367
9	2014	I	↓ 21.602	↓ 35.003	↓ 25.414
10		II	↑ 51.383	↑ 62.428	↓ 14.976
11		III	↑ 88.077	↑ 81.198	↑ 49.641
12		IV	↑ 105.960	↑ 123.302	↑ 55.953
13	2015	I	↓ 22.029	↓ 28.621	↓ (15.779)
14		II	↑ 85.108	↑ 58.974	↓ (173.950)
15		III	↑ 251.878	↑ 90.412	↑ (161.404)
16		IV	↑ 287.866	↑ 116.915	↓ (294.392)
17	2016	I	↓ 29.193	↓ 37.065	↑ (11.040)
18		II	↑ 71.244	↓ 16.965	↓ (85.602)
19		III	↑ 116.977	↑ 31.574	↓ (121.278)
20		IV	↑ 162.913	↑ 46.084	↓ (163.738)

Sumber: www.maybanksyariah.co.id diakses 21 September 2017

Keterangan:

- ↑ = Menunjukkan pertumbuhan meningkat dari periode sebelumnya
(sesuai harapan yang seharusnya)
- ↓ = Menunjukkan pertumbuhan menurun dari periode sebelumnya
(tidak sesuai harapan yang seharusnya)

Pada tahun 2012 triwulan pertama, pendapatan operasional lainnya menurun sebesar 23% dari periode sebelumnya. Begitu juga pada pendapatan margin *murabahah* menurun sebesar 59%. Penurunan tersebut diikuti laba bersih yang ikut menurun sebesar 73%. Pada triwulan ke dua, pendapatan operasional lainnya meningkat sebesar 176% sedangkan pendapatan margin *murabahah* juga meningkat 116%. Peningkatan tersebut juga diikuti laba bersih sebesar 222%. Pada triwulan ke tiga, pendapatan operasional lainnya meningkat sebesar 59% begitu pun dengan pendapatan margin *murabahah* yang meningkat 60%. Laba bersih juga ikut meningkat sebesar 28%. Pada triwulan ke empat, pendapatan operasional lainnya menurun sebesar 83% sedangkan pendapatan margin *murabahah* meningkat 29%. Laba bersih menurun sebesar 11% dari periode sebelumnya.

Pada tahun 2013 triwulan pertama, pendapatan operasional lainnya meningkat sebesar 384% dan pendapatan margin *murabahah* menurun sebesar 67%. Akun laba bersih juga menurun sebesar 40% pada periode tersebut. Triwulan ke dua, pendapatan operasional lainnya menurun sebesar 30%, sedangkan pendapatan margin *murabahah* meningkat 67%. Laba bersih juga ikut menurun

sebesar 37%. Triwulan ke tiga, peningkatan terjadi pada ke tiga variabel dimana pendapatan operasional lainnya sebesar 53%, pendapatan margin *murabahah* sebesar 52%, dan laba bersih sebesar 131%. Triwulan ke empat pada tahun ini terjadi juga peningkatan pada ke tiga variabel dimana pendapatan operasional lainnya sebesar 29%, pendapatan margin *murabahah* sebesar 28%, dan laba bersih sebesar 19%.

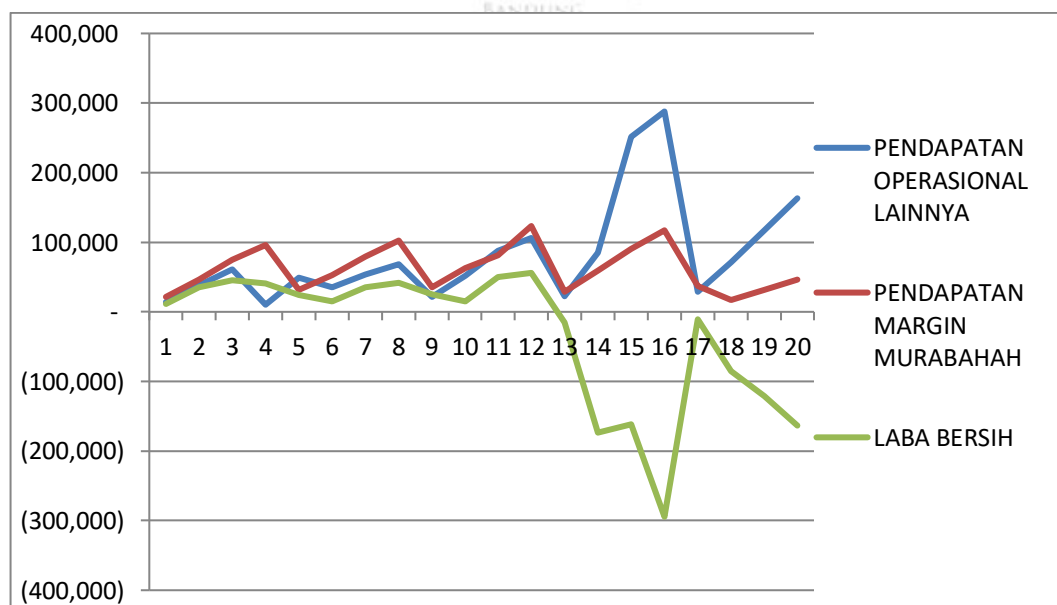
Pada tahun 2014 triwulan pertama, pendapatan operasional lainnya menurun sebesar 69%, dan diikuti pula dengan menurunnya pendapatan margin *murabahah* dan laba bersih yang masing-masing sebesar 66% dan 39%. Triwulan ke dua pada tahun ini peningkatan terjadi pada pendapatan operasional lainnya dan pendapatan margin *murabahah* sebesar 138% dan 78%, sedangkan laba bersih mengalami penurunan sebesar 41%. Peningkatan pada setiap variabel terjadi pada triwulan ke tiga dimana pendapatan operasional lainnya, pendapatan margin *murabahah*, dan laba bersih masing-masing meningkat sebesar 71%, 30%, dan 231% dari periode sebelumnya. Triwulan ke empat juga mengalami peningkatan pada tiap variabel sebesar 20%, 52%, dan 13%.

Pada tahun 2015, ke tiga variabel mengalami penurunan pada triwulan pertama dimana pendapatan operasional lainnya turun 79%, pendapatan margin *murabahah* turun 77%, dan laba bersih turun sebesar 128%. Triwulan ke dua terjadi peningkatan pada variabel pendapatan operasional lainnya dan pendapatan margin *murabahah* dimana masing-masing naik sebesar 286% dan 106%, sedangkan laba bersih menurun secara signifikan sebesar 1002%. Triwulan ke tiga pendapatan operasional lainnya meningkat 196% dan pendapatan margin

murabahah meningkat 53%, sedangkan laba bersih naik sebesar 7%. Triwulan ke empat pendapatan operasional lainnya dan pendapatan margin *murabahah* meningkat sebesar 14% dan 29%, tetapi pada laba bersih menurun sebesar 82%.

Pada tahun 2016 triwulan pertama pendapatan operasional lainnya menurun sebesar 90% dan pendapatan margin *murabahah* juga menurun sebesar 68%, sedangkan laba bersih meningkat sebesar 96%. Triwulan ke dua pendapatan operasional lainnya meningkat sebesar 144%, sedangkan pendapatan margin *murabahah* dan laba bersih menurun masing-masing sebesar 54% dan 675%. Triwulan ke tiga, peningkatan terjadi pada pendapatan operasional lainnya dan pendapatan margin *murabahah* sebesar 64% dan 86%, tetapi berbanding terbalik dengan laba bersih yang turun sebesar 42%. Triwulan ke empat, pendapatan operasional lainnya meningkat sebesar 39%, pendapatan margin *murabahah* meningkat sebesar 46%, sedangkan laba bersih turun sebesar 35%.

Grafik 1.1
Pendapatan Operasional Lainnya dan Pendapatan Margin Murabahah serta Laba Bersih Bank Maybank Syariah Indonesia Periode 2012-2016



Berdasarkan tabel dan grafik di atas dapat dirumuskan bahwa terdapat kejanggalan yang terjadi pada beberapa periode. Adanya hal yang bertentangan dengan teori pendapatan terhadap laba. Seperti yang diketahui bahwa bila pendapatan meningkat maka akan diikuti dengan peningkatan laba. Begitu juga sebaliknya dimana bila pendapatan turun maka akan diikuti pula dengan menurunnya laba.

Pada grafik 1.1 terlihat jelas ada ketidaksesuaian yang terjadi pada beberapa periode. Keadaan tersebut dapat terlihat terutama pada periode ke-14 dan seterusnya. Variabel pendapatan terlihat meningkat secara signifikan tetapi pada variabel laba bersih malah mengalami penurunan. Tentu saja hal tersebut bertentangan dengan teori mengenai pendapatan terhadap laba karena kedua variabel tidak berjalan searah.

Dari tabel dan grafik tersebut dapat dilihat bahwa terdapat beberapa hal yang bertentangan dengan teori pendapatan terhadap laba bersih. Artinya pada laporan tersebut terdapat masalah seperti pada triwulan ke dua tahun 2014 pendapatan operasional lainnya naik sebesar 138%, begitu pun dengan pendapatan margin *murabahah* naik sebesar 78%, sementara pada laba bersih turun sebesar 41%. Hal ini tentu bertentangan dengan teori dimana bila pendapatan naik maka seharusnya laba juga akan naik. Begitu pula pada triwulan ke dua tahun 2015 pendapatan operasional lainnya dan margin *murabahah* naik masing-masing sebesar 286% dan 106%, sedangkan pada laba bersih malah turun cukup jauh sebesar 1002%. Maka dari itu peneliti melakukan penelitian mengenai pengaruh

Pendapatan Operasional Lainnya dan Pendapatan Margin Murabahah terhadap Laba Bersih PT. Bank Maybank Syariah Indonesia Pada Periode 2012-2016.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis merumuskan masalah dalam bentuk pertanyaan, penelitian sebagai berikut :

1. Apakah ada pengaruh pendapatan operasional lainnya terhadap laba bersih PT. Bank Maybank Syariah Indonesia?
2. Apakah ada pengaruh pendapatan margin *murabahah* terhadap laba bersih PT. Bank Maybank Syariah Indonesia?
3. Apakah ada pengaruh pendapatan operasional lainnya dan pendapatan margin *murabahah* terhadap laba bersih PT. Bank Maybank Syariah Indonesia?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh pendapatan operasional lainnya terhadap laba bersih pada PT. Bank Maybank Syariah Indonesia.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh pendapatan margin *murabahah* terhadap laba bersih pada PT. Bank Maybank Syariah Indonesia.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh pendapatan operasional lainnya dan pendapatan margin *murabahah* terhadap laba bersih pada PT. Bank Maybank Syariah Indonesia.

D. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan dari tujuan dilakukannya penelitian ini, penulis berharap bahwa penelitian ini diharapkan dapat memberi informasi dan data yang bermanfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan dan membutuhkannya. Adapun penelitian yang dilakukan dapat berguna sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan keilmuan di bidang Manajemen Keuangan Syariah dan memberikan referensi mengenai keterkaitan antara pengaruh pendapatan operasional lainnya dan beban transaksi valuta asing terhadap laba bersih PT. Bank Maybank Syariah Indonesia.

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi Akademik

Penelitian ini diharapkan berguna sebagai bahan dalam mengembangkan analisis penelitian selanjutnya. Diharapkan juga dapat menjadi acuan penelitian terdahulu dalam menyusun penelitian yang sehubungan.

b. Bagi Perbankan

Penelitian ini diharapkan menjadi pertimbangan dan mampu memberikan tambahan pengetahuan mengenai faktor-faktor yang memengaruhi laba bersih di perbankan sehingga dapat memberikan informasi mengenai peningkatan profitabilitas terhadap likuiditas di bank syariah.

c. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat menambah suatu wawasan dan pengetahuan serta menjadi referensi sejenisnya dalam bidang ekonomi syariah khususnya untuk melakukan penelitian selanjutnya mengenai pengaruh pendapatan operasional lainnya dan pendapatan margin *murabahah* terhadap laba bersih pada perbankan syariah. Penelitian ini juga dapat menguji pengetahuan yang telah didapatkan ketika kuliah untuk dapat diaplikasikan dalam menyusun penelitian dan mengolah data yang ada untuk mencapai hasil yang diharapkan.

